

Pengaruh *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk Periode 2011-2021

Gatot Kusjono^{1*}, Rifka Annisa Nurazzahm²
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
gatotkusj@yahoo.co.id^{1*}; rifkaannisazhr@gmail.com²

Received 1 Januari 2023 | Revised 10 Januari 2023 | Accepted 30 Januari 2023

*Korespondensi Penulis

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif dengan sumber data sekunder yang bersifat kuantitatif, berupa Laporan Laba Rugi dan Informasi Harga Saham PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk periode 2011-2021. Teknik analisis yang digunakan adalah uji regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji koefisien korelasi, uji koefisien determinasi, uji hipotesis secara parsial dan simultan. Secara parsial (Uji t) *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan (Uji F) *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan hasil Uji F diperoleh nilai $F_{hitung} 488.255 > F_{tabel} 4,46$ dan probabilitas signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$.

Kata Kunci: *Earning Per Share* (EPS); *Price Earning Ratio* (PER); Harga Saham

Abstract

This study aims to determine the effect of Earning Per Share (EPS) and Price Earning Ratio (PER) on Share Prices at PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk. The type of research used is associative research with secondary data sources that are quantitative, in the form of Income Statements and Share Price Information of PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk for the period 2011-2021. The analysis techniques used are multiple linear regression tests, classical assumption tests, correlation coefficient tests, determination coefficient tests, partial and simultaneous hypothesis tests. Partially (Test t) Earnings Per Share (EPS) has a significant effect on stock prices. While the Price Earning Ratio (PER) has a significant effect on stock prices. Simultaneously (Test F) Earning Per Share (EPS) and Price Earning Ratio (PER) have a significant effect on stock prices with the results of Test F obtained a value of $F_{calculate} 488,255 > F_{table} 4.46$ and a probability of significance of $0.000 < 0.05$.

Keywords: *Earning per Share* (EPS); *Price Earning Ratio* (PER); *Stock Price*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan industri telekomunikasi yang cepat sangat mempengaruhi perkembangan perekonomian negara Indonesia. Seiring dengan kemajuan teknologi serta persaingan yang tinggi membuat para pelaku usaha berjuang menghasilkan terobosan baru yang lebih menarik. Sehubungan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat dapat membentuk preferensi masyarakat Indonesia untuk berpindah menggunakan telekomunikasi nirkabel. Salah satu perusahaan yang bergerak dalam industri telekomunikasi ialah PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk (“TLKM” atau

“Perseroan”). Perusahaan ini merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terintegrasi di Indonesia dan terus bertransformasi menjadi lebih baik. PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk atau lebih dikenal dengan sebutan Telkom Group merupakan penyedia layanan jaringan yang sudah melayani jutaan pelanggan di seluruh Indonesia, meliputi sambungan telepon kabel tidak bergerak dan telepon nirkabel tidak bergerak, komunikasi seluler, layanan jaringan, interkoneksi dan jasa internet serta komunikasi data.

Perusahaan dalam mengelola kegiatan operasionalnya dibutuhkan penyaluran dana dan kecukupan modal agar dapat berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan. PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk menyalurkan modalnya melalui pasar modal. Menurut (Martalena & Malinda, 2019) “pasar modal merupakan tempat mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang menyediakan dana, dan sebagai sarana berinvestasi”. Dengan demikian pasar modal menyediakan sarana dan prasarana kegiatan jual beli maupun kegiatan lainnya. Pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan instrumen jangka panjang (jangka waktu lebih dari 1 tahun) seperti saham, obligasi, reksadana, dan berbagai instrumen derivatif lainnya.

Saham merupakan sertifikat kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan dapat meningkatkan ketertarikan investor terhadap saham tersebut, tentunya akan berdampak pada kenaikan harga saham. Harga saham merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan oleh para investor. Selain harga saham, rasio keuangan perusahaan juga menjadi pertimbangan para investor dalam memilih saham yang baik, seperti *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan lain-lain.

Menurut (Hanafi & Halim, 2018) “*Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan perusahaan dalam menghasilkan laba per lembar sahamnya”. Fenomena yang terjadi adalah apabila semakin tinggi nilai *Earning Per Share* (EPS), maka harga saham suatu perusahaan cenderung akan naik. Selain itu, *Earning Per Share* (EPS) yang meningkat akan mendorong investor untuk berinvestasi atau menambah jumlah modal yang ditanamkan di suatu perusahaan.

Menurut (Hanafi & Halim, 2018) “*Price Earning Ratio* (PER) merupakan rasio yang menggambarkan keuntungan perusahaan jika dibandingkan harga sahamnya”. Fenomena yang terjadi adalah apabila *Price Earning Ratio* (PER) semakin tinggi, maka saham dijelaskan sebagai saham yang mahal jika pada periode waktu mendatang perusahaan tidak mampu menghasilkan laba bersih yang lebih tinggi. *Price Earning Ratio* (PER) juga dapat menggambarkan persepsi pasar terhadap suatu saham.

Berdasarkan laporan tahunan yang telah dipublikasikan oleh PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk, hasil yang dicapai setiap tahunnya selalu mengalami perubahan, baik perubahan yang menunjukkan peningkatan maupun penurunan. Berikut ini merupakan hasil data yang diperoleh mengenai variabel *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham pada perusahaan PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk periode 2011-2021.

Tabel 1. *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) dan Harga Saham PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk Periode 2011-2021

Tahun	<i>Earning Per Share</i>	<i>Price Earning Ratio</i>	Harga Saham
2011	113.12	12.46	1.410
2012	134.21	13.49	1.810
2013	146.29	14.70	2.150
2014	147.40	19.44	2.865
2015	157.73	19.69	3.105
2016	195.35	20.37	3.980
2017	223.55	19.86	4.440
2018	182.03	20.60	3.750
2019	188.40	21.07	3.970
2020	210.01	15.76	3.310
2021	249.94	16.16	4.040

Sumber: Laporan Keuangan PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk (data diolah)

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio* serta Harga Saham mengalami fluktuasi baik itu peningkatan maupun penurunan. Penurunan Harga Saham terjadi pada tahun 2020 sebesar Rp3.310, diikuti dengan nilai *Price Earning Ratio* yang juga menurun. Namun, berbanding terbalik dengan nilai *Earning Per Share* yang meningkat sebesar 210.01. Hal tersebut menunjukkan adanya pengaruh kedua variabel terhadap harga saham.

Penelitian bertujuan untuk “Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham Pada PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk Periode 2011-2021”.

Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share atau rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam mencapai keuntungan bagi para pemegang saham (Kasmir, 2019). *Earning Per Share* yang rendah artinya manajemen perusahaan dikatakan belum berhasil dalam memuaskan para pemegang saham, sebaliknya *Earning Per Share* yang tinggi sangat disukai para pemegang saham karena keuntungan dan kesejahteraan mereka meningkat. Pemegang saham sangat tertarik dengan *Earning Per Share* karena dapat memperlihatkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham. Besarnya *Earning Per Share* suatu perusahaan bisa dihitung berdasarkan informasi laporan keuangan perusahaan tersebut. Bagi investor informasi *Earning Per Share* sangat berguna karena bisa menggambarkan prospek laba perusahaan dimasa mendatang. Maka dapat dikatakan investor lebih berminat dengan saham yang memiliki *Earning Per Share* tinggi dibandingkan dengan saham yang memiliki *Earning Per Share* rendah.

Price Earning Ratio (PER)

Menurut (Kasmir, 2019) “*Price Earning Ratio* merupakan rasio untuk mengukur besarnya rupiah yang harus dibayarkan oleh investor untuk memperoleh satu rupiah laba perusahaan”. Dari segi investor, *Price Earning Ratio* yang terlalu tinggi terlihat tidak menarik karena harga saham diperkirakan tidak akan naik lagi, yang artinya kemungkinan memperoleh keuntungan akan lebih kecil (Hanafi & Halim, 2018). *Price Earning Ratio* juga digunakan untuk menilai mahal atau murah saham berdasarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih per saham (EPS). Dengan memahami *Price Earning Ratio* dapat membantu investor dalam menentukan keputusan investasi yang tepat. Investor akan melihat dan mempertimbangkan perusahaan mana yang memiliki potensi dalam memberikan keuntungan jangka panjang ketika memutuskan berinvestasi. Perusahaan yang memiliki *Price Earning Ratio* yang tinggi, berarti perusahaan tersebut mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi hal ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba dimasa mendatang.

Harga Saham

Menurut (Priantono, Vidiyastutik, & Yuliati, 2021) “harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan perlu diperhatikan oleh para investor karena harga saham menunjukkan prestasi perusahaan yang menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan secara keseluruhan”. Sedangkan menurut (Sulia, 2017) “harga saham adalah nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana perubahan atau fluktuasinya sangat ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar bursa (pasar sekunder)”. Semakin banyak investor yang ingin membeli atau menyimpan saham, harganya semakin naik. Sebaliknya semakin banyak investor yang ingin menjual atau melepaskan suatu saham, maka harganya semakin bergerak turun. Setiap perusahaan memiliki harga saham yang berfluktuasi secara bertahap per lembarnya. Harga saham yang rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik, namun apabila harga saham terlalu tinggi akan mengurangi minat investor untuk membeli saham.

Penelitian Terdahulu

Penelitian (Panca & Kharisma, 2020) yang berjudul “Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017” diperoleh hasil bahwa *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian (Pratiwi, Miftahuddin, & Amelia, 2020) yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), Dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk” diperoleh hasil bahwa *Earning Per Share* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Penelitian (Octovian & Sahrnisa, 2020) yang berjudul “Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Inventory Turnover Ratio* Terhadap Harga Saham Pada PT Lippo Cikarang Tbk Periode 2009-2018” diperoleh hasil bahwa *Price Earning Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian (Tannia & Suharti, 2020) yang berjudul “Analisis Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Price Earning Ratio* dan *Price to Book Value* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertanian” diperoleh hasil bahwa *Price Earning Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

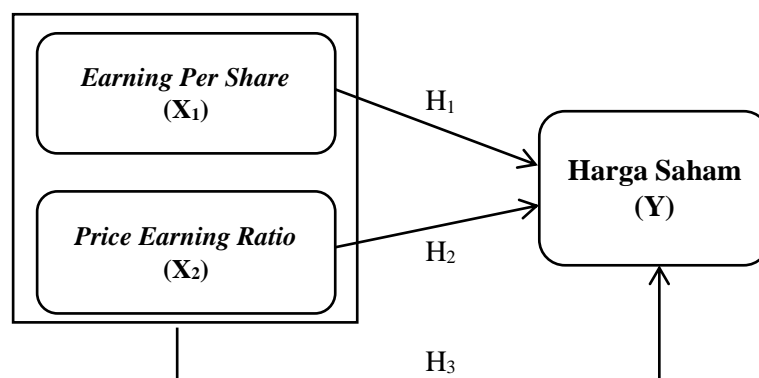
Penelitian (Priyanto & Arifin, 2022) yang berjudul “Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham pada PT Gudang Garam Periode 2010-2019” diperoleh hasil bahwa *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian (Suryaman & Hindriari, 2021) yang berjudul “Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham Pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk Periode 2011-2020” diperoleh hasil bahwa *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian (Umayah, Darna, & Basari, 2019) yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham (Suatu Studi Pada PT. Telkom Indonesia Tbk yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2017)” diperoleh hasil bahwa *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Kerangka Berpikir

Menurut (Sugiyono, 2017) “kerangka berpikir merupakan penjelasan sementara mengenai gejala-gejala yang menjadi objek penelitian”. Kerangka berpikir penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Hipotesis

Hipotesis yang akan dibuktikan dalam penelitian ini adalah:

H₁ : Terdapat pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham

H₂ : Terdapat pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham

H₃ : Terdapat pengaruh antara *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) secara simultan terhadap harga saham

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian survey dengan pendekatan teknik deskriptif kuantitatif, yang artinya memberikan suatu gambaran yang teratur tentang suatu peristiwa akan dibahas dalam menganalisa data-data kuantitatif yang bersifat angka. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk periode 2011-2021. Sedangkan sampel yang digunakan adalah data tabel perubahan rasio pertahun *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), dan Harga Saham PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk.

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.09062285
Most Extreme Differences	Absolute	.134
	Positive	.134
	Negative	-.091
Test Statistic		.134
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil uji normalitas di atas diperoleh nilai signifikan sebesar $0.200 > 0.05$, artinya data terdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.051	.099		.521	.617
	EPS	4.381E-5	.000	.039	.102	.922
	PER	.001	.006	.059	.153	.882

a. Dependent Variable: Abs_Res

Hasil uji heteroskedastisitas di atas diperoleh nilai signifikan EPS sebesar $0.922 > 0.05$ dan nilai signifikan PER sebesar $0.882 > 0.05$. Artinya pada model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi



Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi
Runs Test

Unstandardized Residual	
Test Value ^a	.01030
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	6
Total Cases	11
Number of Runs	4
Z	-1.254
Asymp. Sig. (2-tailed)	.210

a. Median

Hasil uji autokorelasi di atas diperoleh nilai signifikan sebesar $0.210 > 0.05$, artinya pada model regresi tidak terjadi masalah autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
EPS	.826	1.211
PER	.826	1.211

a. Dependent Variable: Harga Saham

Hasil uji multikolinearitas di atas diperoleh nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 10% atau 0.1 artinya pada data penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.586	.194		-13.302	.000
	EPS	.016	.001	.665	18.953	.000
	PER	.165	.011	.514	14.669	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan hasil uji di atas, diperoleh persamaan regresi linear berganda $Y = -2.586 + 0.016X_1 + 0.165X_2$; persamaan regresi ini mempunyai interpretasi:

1. Konstanta sebesar (2.586) menyatakan bahwa jika variabel bebas (*Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio*) dianggap konstan sama dengan nol (0), maka nilai Harga Saham sebesar (2.586).
2. Koefisien regresi untuk *Earning Per Share* (EPS) bernilai 0.016, maka apabila *Earning Per Share* meningkat sebesar 1 rupiah akan meningkatkan harga saham sebesar 0.016 .
3. Koefisien regresi untuk *Price Earning Ratio* (PER) bernilai 0.165, maka apabila *Price Earning Ratio* meningkat sebesar 1 rupiah akan meningkatkan harga saham sebesar 0.165.

Koefisien Determinasi

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Korelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.996 ^a	.992	.990	.101319

a. Predictors: (Constant), PER, EPS

b. Dependent Variable: Harga Saham

Besarnya nilai pengaruh variabel bebas ditunjukkan oleh nilai *adjusted R square* sebesar 0.990, jadi kontribusi *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham pengaruhnya sebesar 99% sedangkan sisanya 1 % dipengaruhi oleh variabel lain.

Uji t (Parsial)

Tabel 7. Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.586	.194		-13.302	.000
	EPS	.016	.001	.665	18.953	.000
	PER	.165	.011	.514	14.669	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t di atas:

1. Hasil uji pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham diperoleh nilai t_{hitung} 18.953 > t_{tabel} 2.306 dengan nilai signifikan $0.000 < 0.05$. Artinya secara parsial *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
2. Hasil uji pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham diperoleh nilai t_{hitung} 14.669 > t_{tabel} 2.306 dengan nilai signifikan $0.000 < 0.05$. Artinya secara parsial *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Uji F (Simultan)

Tabel 8. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.024	2	5.012	488.255	.000 ^b
	Residual	.082	8	.010		
	Total	10.107	10			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), PER, EPS

Hasil uji diperoleh F_{hitung} 488.255 > F_{tabel} 4.46 dengan nilai signifikan $0.000 < 0.05$ artinya secara simultan *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Pembahasan

Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Hasil uji parsial *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan t_{hitung} 18.953 > t_{tabel} 2.306 dan nilai signifikan $0.000 < 0.05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Panca & Kharisma, 2020) bahwa *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham dan tidak sejalan dengan (Pratiwi, Miftahuddin, & Amelia, 2020) bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham

Hasil uji parsial *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dengan t_{hitung} 14.669 > t_{tabel} 2.306 dan nilai signifikan $0.000 < 0.05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Octovian & Sahrunisa, 2020) bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham dan tidak sejalan dengan (Tannia & Suharti, 2020) bahwa *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Pengaruh *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham

Hasil uji simultan *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dengan $F_{hitung} 488.255 > F_{tabel} 4.46$ dan nilai signifikan $0.000 < 0.05$. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Suryaman & Hindriari, 2021) bahwa *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dan tidak sejalan dengan (Umayah, Darna, & Basari, 2019) bahwa *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

SIMPULAN

Earning Per Share (EPS) secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham dengan $t_{hitung} 18.953 > t_{tabel} 2.306$ dan signifikan sebesar $0.000 < 0.05$.

Price Earning Ratio (PER) secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham dengan $t_{hitung} 14.669 > t_{tabel} 2.306$ dan signifikan sebesar $0.000 < 0.05$.

Earning Per Share (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan $F_{hitung} 488.255 > F_{tabel} 4.46$ dan signifikan sebesar $0.000 < 0.05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifian, D., & Hardi, D. (2017). Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *The Asia Pasific Journal of Management Studies*, 4(2), 85-102. doi:<http://dx.doi.org/10.55171/v4i2.298>
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (Kelima ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Revisi ed.). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Martalena, & Malinda, M. (2019). *Pengantar Pasar Modal* (Revisi ed.). Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- Octovian, R., & Sahrnisa. (2020). Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER), dan Inventory Turnover Ratio Terhadap Harga Saham Pada PT Lippo Cikarang Tbk Periode 2009-2018. *Jurnal Ilmiah Feasible: Bisnis, Kewirausahaan & Koperasi*, 2(1), 38-52. doi:<http://dx.doi.org/10.32493/fb.v2i1.2020.38-52.4230>
- Panca, Y. I., & Kharisma, F. (2020). Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017. *Borneo Student Research*, 1(2), 695-699. Retrieved from <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr>
- Pratiwi, S. M., Miftahuddin, & Amelia, W. R. (2020). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 1(2), 20-30. Retrieved from <http://jurnalmahasiswa.uma.ac.id/index.php/jimbi>
- Priantono, S., Vidiyastutik, E. D., & Yuliati, Y. (2021). Pengaruh EPS, PER, dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ecobuss*, 9(2), 56-64. doi:<https://doi.org/10.51747/ecobuss.v9i2.812>
- Priyanto, A. A., & Arifin, R. (2022). Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham pada PT Gudang Garam Periode 2010 - 2019. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, 9(1), 57-67. doi:<https://doi.org/10.36987/ecobi.v9i1.2064>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulia. (2017). Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 7(2), 129-140.
- Suryaman, A. H., & Hindriari, R. (2021). Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) Terhadap Harga Saham Pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk Periode 2011-2020. *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(3), 199-204. doi:<https://doi.org/10.55182/jnp.v1i3.58>
- Tannia, Y., & Suharti. (2020). Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Price Earning Ratio dan Price to Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertanian. *Jurnal Inovasi Bisnis dan Akuntansi*, 1(1), 13-26. doi:<https://doi.org/10.55583/invest.v1i1.19>



Umayah, R., Darna, N., & Basari, M. A. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham (Suatu Studi Pada PT. Telkom Indonesia Tbk yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2017). *Business Management and Entrepreneurship Journal*, 1(4), 178-192. Retrieved from <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/bmej>